

KONSERVASI BUDAYA MELALUI PAREMIA DALAM BAHASA RUSIA

Ani Rachmat

Fakultas Ilmu Budaya, Unpad
ani.rachmat@unpad.ac.id

Abstrak

Mempelajari bahasa asing tanpa mengetahui budayanya tentu tidak akan lengkap. Bahasa Rusia itu sangat idiomatik. Idiom, pepatah, dan peribahasa adalah bagian dari kekayaan bahasa Rusia, yang di dalamnya tercermin budaya dan kehidupan bangsa Rusia. Dalam idiom, pepatah, dan peribahasa terkandung kearifan, mentalitas, dan karakter bangsa Rusia. Artikel ini akan membahas tentang paremia (peribahasa-pepatah-idiom) bahasa Rusia dalam aspek linguakulturologis. Analisis perbandingan simbol, nilai-nilai dan orientasi kultural yang diekspresikan dalam paremia bahasa Rusia dan Indonesia. Linguakulturologi merupakan salah satu pendekatan dalam analisis bahasa yang dibentuk dalam kerangka paradigma antroposentris. Linguakulturologi mempelajari inter-relasi dan interaksi bahasa dengan budaya. Linguakulturologi dengan ketertarikannya pada wilayah kultural, yang terwujud dalam bahasa, merupakan alat untuk saling memahami dalam proses komunikasi antarbudaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebudayaan tidak selamanya bersifat material (artefakt) tapi dapat juga bersifat nonmaterial (mentefakt). Mentalitas adalah salah satu hasil kebudayaan nonmaterial yang tersimpan dalam bentuk bahasa, dalam hal ini peribahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peribahasa, sebagai elemen yang dinamis dan ekspresif dalam linguistik, memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan memelihara kebudayaan.

Kata kunci: paremia; linguakulturologi; komunikasi antarbudaya

Abstract

Learning a foreign language without knowing its culture certainly will not be complete. Russian is a very idiomatic language. Idioms, proverbs and sayings are part of the richness of the Russian language, on which the culture and life of the Russian people are reflected. The idioms, proverbs and sayings contain the wisdom, mentality, and character of the Russian nation. This paper discusses the paremias (proverbs and idioms) of the Russian language through its linguacultural aspect and conducts comparative analysis of symbols, values and cultural orientations expressed in Russian and Indonesian paremias. Linguaculture is an approach in language analysis that operates within the framework of the anthropocentric paradigm. Linguaculture studies the interrelation and interaction of language with culture. Linguaculture with its interest in cultural areas, which is manifested in language, is a tool for mutual understanding in the process of intercultural communication. The results of the analysis show that culture is not always material (artifact) but can also be non-material (mentefact). Mentality is one of the products of non-material culture that is stored in the form of language, in this case proverbs. Thus it can be said that proverbs, as dynamic and expressive elements in linguistics, have the ability to record, store, and maintain culture.

Keywords: paremia; linguaculture; intercultural communication

I. PENDAHULUAN

Bahasa dan budaya adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Bahasa sebagai bagian dari budaya menjadi alat untuk menyimpan dan merekam budaya penutur bahasa tersebut. Salah satu bentuk rekaman budaya dalam bahasa adalah *paremia*.

Penulis besar Rusia, M.A. Sholokhov (2003) menulis tentang peribahasa: “Bahasa Rusia yang tepat dan figuratif terutama diperkaya oleh peribahasa. Ada ribuan, puluhan ribu peribahasa! Bagai berada dalam sayap, peribahasa beterbangan dari abad ke abad, dari generasi ke generasi, dan tak mempunyai batas, kemana pun arahnya terbang kearifan bersayap itu. Dari masa silam sampai ke masa kini...kegembiraan dan kesengsaraan manusia, tawa dan tangis, cinta dan derita, keyakinan dan keraguan, kebenaran dan kebohongan, kejujuran dan penipuan, kerja keras dan kemalasan ...” (Sholokhov, 2003).

Dalam folklor jelas terpantul nilai-nilai moral suatu bangsa, cara hidup, karakter dan tradisinya. V.I. Dal’ (1801–1872) – etnografer, leksikografer, folklorist, dan penyusun kamus peribahasa yang paling besar di Rusia, mengatakan bahwa “Kekayaan terbesar suatu bangsa adalah bahasa! Dan ada kemungkinan tidak satupun dari bentuk bahasa suatu bangsa, yang memiliki kekuatan dan pemikiran yang multi dimensional, yang menyimpan sejarah nasionalnya bagai kristal, kebiasaannya, cara pandang dunianya, sebagaimana peribahasa” (Dal’, 2004).

Bahasa Rusia adalah salah satu bahasa dunia yang paling kaya. Dengan memanfaatkan kekayaan bahasanya, orang Rusia memilih kata yang tepat untuk menyampaikan dengan jelas pikiran dan perasaannya yang paling dalam. Dengan *paremia* pikiran dan perasaan itu lebih tampak dan tepat sasaran.

Dunia modern mengalami perubahan setiap saat. Perubahan ini menuntut pula pengetahuan bahasa dan pemahaman budaya Negara lain dan bangsa lain. Peribahasa dan pepatah sebagai bagian dari bahasa, juga bentuk-bentuk folklor yang lainnya, memiliki potensi yang besar dalam upaya memahami komunikasi antarbudaya.

Dalam dunia modern terjadi proses integrasi yang terus menerus, aktualisasinya tidak diragukan telah membuat adanya suatu keharusan pendekatan dan dialog kultural dan pendalaman saling memahami antara kelompok-kelompok sosial dan bangsa-bangsa. Bahasa melayani kebutuhan sosial tersebut dan merupakan salah satu faktor dari perkembangan integrasi tersebut. Bahasa, sebagai bagian dari sejarah manusia, berubah dan berevolusi berdasarkan ukuran perkembangan kehidupan material dan spiritual manusia. Lebih dari itu dalam bahasa tercermin pengalaman kognitif manusia secara positif dan juga kesalahan-kesalahan dalam eksistensinya sebagai manusia, prinsip-prinsip hidup, norma moral, idealisme etika, pengasuhan dan nilai-nilai yang melingkupinya. Dalam linguistik modern bahasa dipandang dengan posisinya dalam hubungan dengan pemikiran, sosial, psikologi, filosofi, yakni dari sudut pandang sosiolinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, dll. (Savitskii, 1996).

Artikel ini mencoba mengungkapkan tentang budaya Rusia melalui *paremia*. *Paremia* sendiri adalah sebuah terminologi yang mencakup peribahasa, pepatah, idiom, kata bersayap, aforisme. Dengan peribahasa diharapkan akan muncul pemahaman baru tentang Rusia, dan menggantikan pemahaman stereotip yang dibangun dunia barat tentang bangsa dan negara ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan linguistik kultural. Data diperoleh dari berbagai kamus peribahasa Rusia dan kamus etimologi fraseologi Bahasa Rusia.

Analisis linguakulturologis terhadap peribahasa dan pepatah senantiasa berhubungan erat dengan faktor-faktor di luar bahasa seperti sejarah, budaya, kebiasaan, dan lain-lain. Peribahasa cukup responsif terhadap semua gejala yang terjadi dalam kehidupan bangsa dan cara pandangnya. Setiap peribahasa dan pepatah memiliki wilayah tematis, yang tidak digunakan dalam ujarannya, meskipun makna konotasinya dapat membuka pemahaman akan gejala tersebut.

Termin "Linguakulturologi" muncul pada dua puluh tahun terakhir dalam hubungannya dengan karya aliran fraseologis yang dicetuskan oleh V.N Teliya, dan hasil peneliti lainnya seperti Ju.S. Stepanov, A.D. Arutyunova, V.V. Vorobev, V. Shaklein, V.A. Maslova. Jika kulturologi mempelajari kesadaran manusia dalam hubungannya dengan alam, sosialita, sejarah, seni dan bidang lain dalam entitas sosial dan budaya, dan linguistik melihat sudut pandang dunia yang dipetakan dan direkam dalam bahasa dalam bentuk model mental gambaran dunia secara lingual, maka linguakulturologi memiliki objek sendiri yakni bahasa dan budaya dalam wujud dialog yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Istilah ini sangat dikenal di Rusia untuk menunjukkan bahwa penelitian Bahasa dan budaya berawal dari elemen bahasanya, kemudian dikaitkan dengan budaya yang melatarbelakangi munculnya sebuah fenomena Bahasa.

Linguakulturologi sebagai disiplin ilmu baru memberi kemungkinan yang luas untuk penelitian perbendaharaan peribahasa bahasa Rusia dan bahasa lainnya. Pemahaman atas dunia, yang terukir dalam bentuk dasar peribahasa, sampai dalam bentuk presentasi konsep kontemporer, yang dikembangkan dalam proses penguasaan kultural dunia dari suatu etnis. Pembacaan bentuk dasar peribahasa memberi kemungkinan muncul dalam sistem logika-definitif komunitas linguakultural dan meninggalkan jejak kekhususan pemikiran manusia sebagai pemilik budaya.

Satuan paremiologis, atau paremia adalah ujaran multifungsi yang memiliki struktur organisasi semantik yang kompleks. Ujaran itu sangat substansial dalam hubungannya dengan dunia materi yang melingkupi manusia, dan dengan hakikat abstraksi yang penting bagi lingkungan cultural yang melahirkan paremia tersebut.

Perbendaharaan paremia suatu bahasa adalah keseluruhan dari munculnya aforisma (kata bersayap, yang biasanya berupa kutipan yang berasal dari karya sastra) rakyat dalam waktu dan teritori yang beragam, oleh karena itu paremia mampu dikreasi ulang. Paremia adalah teks cultural yang mencerminkan tradisi dan kecenderungan pemikiran masyarakatnya. Perbendaharaan paremia suatu bahasa merupakan objek berharga untuk penelitian, karena paremia sebagai tanda polifungsional mampu merealisasikan fungsi bahasa dan budaya. Analisis perbandingan paremia sebagai satuan penting cultural dapat menunjukkan peran penting peribahasa dan pepatah dalam pembentukan gambaran dunia secara lingual bagi bangsa yang berbeda.

Peribahasa dan pepatah cukup luas ditampilkan dalam semua bahasa modern. Dalam bentuk lisan dan tertulis banyak bersinggungan dengan peribahasa, yang sering digunakan untuk menyampaikan pemikiran / ide dalam bentuk yang ringkas, padat berisi. Sebagaimana dikatakan dalam peribahasa "*A good expression is always to the point*". Semua sepakat dengan pemikiran itu, bahwa siapa saja yang mempelajari bahasa dan budaya akan memberi perhatian kepada genre folklor, yang salah satu bagiannya berhubungan dengan paremia (terminologi untuk peribahasa dan pepatah secara keseluruhan).

Vasuleva (2006) mengatakan, sambil meneliti perkembangan perbendaharaan paremia, sejarah mencatat perubahan yang sangat penting dalam tradisi dan kebiasaan suatu bangsa dalam kebudayaan material dan spiritual. Para etnografer dan folklorist berusaha membangun hubungan antara isi peribahasa dan karakter bangsa. Para psikolog menemukan ciri-ciri pemikiran manusia dalam proses pembentukan peribahasa. Para

linguis meneliti peribahasa dan pepatah dengan memusatkan perhatiannya secara khusus pada prinsip-prinsip konstruksi lingual. Para ahli sastra memandang sifat dasar tersendiri dari metaphor dan symbol yang terdapat dalam peribahasa, menentukan fungsi substansi dari kearifan masyarakat dalam konteks kesusastraan (Vasileva, 2006:12).

Prinsip-prinsip moral yang tercermin dalam peribahasa memiliki arti yang sangat penting dalam pembentukan karakter dalam kehidupan yang nyata dan dalam pemikiran kultural masyarakat. Dalam pengertian ini peribahasa Rusia merupakan kunci untuk membuka rahasia karakter dan cara hidup bangsa Rusia.

Proses penciptaan karya-karya folkloris tidak pernah berhenti. Peribahasa, sebagai salah satu bentuk folklor, termasuk di antara yang tidak berhenti berproses. Misalnya bentuk seperti "*Смотри, куда идешь!*" /smotri, kuda idyosh!/ yang diadaptasi dari ungkapan bahasa Inggris "Watch your steps!" biasanya dimaknai hanya secara harfiah, namun saat ini ungkapan itu lebih sering digunakan dalam makna figuratif sebagai peringatan secara moral. Atau misalnya ungkapan yang hampir serupa dalam bahasa Indonesia AWAS KACA! Selain bermakna peringatan untuk berhati-hati, bisa juga dimaknai secara luas. Dengan demikian, mungkin saja kita sedang menyaksikan kelahiran peribahasa baru yang disesuaikan dengan situasi saat ini.

Sebagaimana kita sadari bahwa bahasa sangat erat berhubungan dengan budaya: bahasa tumbuh dan berkembang dalam dan bersama budaya. Berdasarkan gagasan tersebut muncullah ilmu baru - linguakulturologi, yang dapat dikatakan sebagai pendekatan linguistik secara mandiri, dibentuk pada tahun 90-an pada abad XX.

Mentalitas bangsa timbul sebagai refleksi kebiasaan, sejarah, dan budaya, terutama tampak nyata dalam peribahasa dan pepatah. Peribahasa memberikan penilaian objektif pada suatu gejala pemahaman atas dunia. Dalam peribahasa terungkap pemikiran, cara penilaian, sudut pandang khusus; muncul adanya kebiasaan, jiwa dan karakter, moral dan tradisi, kepercayaan dan ketahayulan (Snegirev, 1997).

Peribahasa dan pepatah lebih dipandang sebagai ilustrasi cara hidup dan letak geografis, sejarah, tradisi dari suatu kelompok sosial yang disatukan oleh satu budaya yang sama. Tentang hal itu telah banyak ditulis dalam berbagai karya ilmiah.

Karakteristik bangsa dari peribahasa dan pepatah akan lebih jelas tampak dalam perbandingan bahasa yang berbeda. Sebagaimana kita sadari bahwa bangsa Rusia dan Indonesia memiliki perbedaan sejarah, religi, norma, prinsip-prinsip moral dan lain-lain. Dengan demikian perbandingan peribahasa dan pepatah dalam kedua bahasa ini dapat menunjukkan spesifikasi dari karakter kedua bangsa. Dalam makalah ini peribahasa Indonesia ditampilkan sebagai pembanding untuk melihat perbedaan dan persamaan karakter dua bangsa, sehingga dapat terlihat bagian-bagian yang menjadi ciri khas masing-masing.

Ketika berbicara tentang karakter bangsa Rusia, kita langsung mengasosiasikannya dengan душа (dusha), yang biasanya disertai dengan epitet: misteri/teka-teki. Kemisteriusan Rusia biasa dipersepsi oleh orang asing sebagai sanjungan atau kadang sebagai guyonan. Kata 'dusha' dalam bahasa Rusia lebih luas maknanya dan memainkan peranan yang besar dalam kehidupan spiritual rakyat Rusia. Bagi bangsa Rusia sistem nilai kehidupan yang utama terletak pada spiritualitas dan jiwa, dan kedua unsur ini mendominasi akal dan pemikiran (Ter-Minasova, 2000).

Peribahasa dan pepatah mengiringi manusia sejak lama. Bentuknya yang tepat, ringkas menjadikan peribahasa dan pepatah sebagai satuan yang kokoh, mudah diingat dan dibutuhkan dalam ujaran sehari-hari.

A.N. Afanasyev (1996:15) mengatakan bahwa peribahasa merupakan sumber utama kearifan nenek moyang, penyimpan memori dan alat untuk mentransfer pengalaman

manusia. Sebagai bagian dari budaya, peribahasa dan pepatah selalu aktual. Kapan pun akan menunjukkan karakter bangsa pemiliknya, dan menjadi objek penelitian. Dalam aspek linguakulturologi penelitian terhadap peribahasa tersirat bahwa bahasa berfungsi sebagai penyimpan dan alat transfer pengalaman kolektif ekstralingual (Maslova, 2004).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Rusia memainkan peranan penting dalam kebudayaan dunia. Kesusastraan Rusia sangat terkenal dengan sastrawannya yang mendunia seperti A.S. Pushkin, L.N. Tolstoi, M.Yu. Lermontov, dll. Karya-karya mereka berawal dari folklor. Peribahasa dan pepatah Rusia adalah juga medium kesusastraannya. Peribahasa dan pepatah merupakan bagian penting bahasa Rusia yang paling aktif dan merupakan satuan bahasa yang ekspresif; jiwa dari bahasa nasional Rusia, yang di dalamnya terdapat etos dan keistimewaan bangsa Rusia yang tidak bisa ditiru.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa peribahasa dan pepatah sangat erat berkaitan dengan budaya, misalnya yang berhubungan dengan ideologi, religi, angka, makanan, dan lain-lain. Di dalam peribahasa terdapat kearifan bangsa, dalam maknanya terkandung informasi kultural. Karakter nasional Rusia dibentuk di bawah pengaruh budaya. Dalam artikel ini saya bermaksud membuka misteri karakter bangsa Rusia melalui peribahasa dan pepatah.

Apa yang dimaksud dengan karakter nasional? Setiap bangsa adalah sebuah dunia yang kompleks. Yakni bahwa bagian dari bangsa itu termasuk dalam lapisan-lapisan dan menerima pengasuhan/pendidikan yang berbeda, sehingga masing-masing membentuk sudut pandang dunia yang berbeda pula. Namun setiap bangsa juga memiliki kesamaan bahasa, kesamaan lingkungan politik dan ekonomi, kesamaan sejarah, oleh karena itu mereka memiliki kesamaan perilaku, itu lah yang dinamakan karakter bangsa. Misalnya kita mengenal karakter orang Inggris sebagai *gentleman*, orang Perancis – romatis, orang Cina – pekerja keras dan rendah hati, orang Indonesia – ramah. Semua itu merupakan cerminan karakter bangsa.

Karakter bangsa Rusia, untuk kita sangat signifikan. Sulit untuk menggambarannya. Sejak lama, pada abad ke-19, Pushkin, Nekrasov, Dostoyevsky mencoba menemukan keistimewaan karakter bangsa Rusia dalam karya-karya mereka dengan menggambarkan kehidupan sosial mereka. Tolstoy menulis karya “*Russkiy Kharakter*”, di dalam karya itu Tolstoy menunjukkan keberanian dan kegagahan, kedermawanan, kebaikan, kerendahan hati, ketulusan hati bangsa Rusia.

Namun tidak hanya hal-hal positif yang tergambar dalam karakter bangsa Rusia, elemen negatif juga tercermin dalam tradisi dan realitas. Penggambaran karakter bangsa Rusia dalam peribahasa menunjukkan adanya kekayaan budaya yang tersimpan dalam bentuk bahasa.

Letak geografis Rusia menyebabkan iklim yang ekstrim. Iklim merupakan salah satu faktor yang muncul dalam membentuk karakter bangsa Rusia yaitu keberanian, keramahan, persistens, heroik.

Bangsa Rusia senantiasa bertempur dengan iklim yang buruk, sehingga menimbulkan karakter berani dan kuat, sebagaimana direfleksikan dalam peribahasa: *смелость города берет* /*smelost' goroda берет*/(lit. keberanian merebut kota) – peribahasa ini memberikan penekanan pada kita bahwa untuk mencapai suatu keinginan, kita harus bisa melawan ketakutan yang ada pada diri kita baik secara internal maupun eksternal; *Смелость – начало победы* /*smelost' – nachalo pobedy*/(lit. keberanian – awal kemenangan), peribahasa ini sangat jelas menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu

kemenangan harus melakukan suatu aksi, dan untuk melaksanakan sebuah aksi dibutuhkan keberanian; *Смелым помогает судьба* /smelym pomogaet sud'ba/ (lit. takdir dibantu oleh keberanian) berasal dari peribahasa Latin *fortis fortuna adiuvat*, sebuah slogan yang sering didengungkan dalam dunia militer; *Кто мужествен, тот смел* /kto muzhestven, tot smel/ (lit. siapa yang gagah, dia berani) peribahasa ini merupakan saduran dari aforisme Cicero "*A man of courage is also full of faith*"; *Смелость силе (на силу) воевода* /smelost' sile (na silu) vovoda/ (lit. keberanian adalah kekuatan pemimpin perang); *Кто смел, тот и съел (и на коня сел)* /kto smel, tot i s'el (i na konya sel)/ (lit. siapa yang berani, dia yang menang (dan menunggang kuda)).

Kita tahu bahwa luas wilayah Rusia adalah yang terbesar di dunia. Dengan luasnya area menjadikan bangsa Rusia sebagai bangsa yang ramah kepada tamu, karena bagi mereka tamu adalah pembawa kebahagiaan dan keceriaan, tamu adalah hadiah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Oleh karena itu tamu mendapatkan tempat terhormat. Tungku adalah simbol antusiasme, *hospitality*. Biasanya mereka menerima tamu di dapur, hal ini menunjukkan bahwa mereka siap menyajikan segala yang ada, meskipun mereka tidak kaya, tapi tetap menjamu tamunya dengan baik. Hal ini tampak dalam peribahasa berikut: *Хоть не богат, а гостям рад* /Khot' ne bogat, a gostyam rad/ (lit. Meskipun tidak kaya, tapi senang menerima tamu); *Для дорогого гостя и ворота настежь* /dlja dorogogo gostya i vorota nastezh'/ (lit. Bagi tamu terhormat pintu pun terbuka lebar); *Гость на порог – счастье в дом* /gost' na porog – scast'e v dom/ (lit. Tamu di depan pintu – kebahagiaan untuk rumah); *Гость на гость – хозяйину радость* /gost' na gost' – khozyainu radost'/ (lit. Tamu bertamu – kegembiraan untuk tuan rumah); *Что есть в печи, все на стол мечи* /Chto est' v pechi, vse na stol vechi/ (lit. apa yang ada di tungku, semua tersaji di atas meja); *Милости просим к нашему хлебу и соли* /milosti prosim k nashemu khlebu i soli/ (lit. Silakan menikmati roti dan garam kami); *Чем богаты, тем и рады* /chem bogaty, tem i rady/ (lit. Makin kaya, makin bahagia); *Красному гостю – красное место* /krasnomu gostju – kranoe mesto/ (lit. Untuk tamu yang indah – tempat yang indah).

Dalam peribahasa Rusia terbuka karakter bangsa tentang nilai persahabatan, kebersamaan dan kolektifitas, misalnya: *Один за всех, все за одного* /Odin za vseh, vse za odnogo/ (lit. Satu untuk semua, semua untuk satu); *Чем больше хвороста, тем выше пламя* /chem bol'she khvorosta, tem vyshe plamy/ (lit. Makin banyak ranting, makin besar api); *Не имей сто рублей, имей сто друзей* /ne imei sto rublei, imei sto druzei/ (lit. Jangan miliki seratus ruble, miliki seratus teman); *В дружбе правда* /v druzhbe pravda/ (lit. Kejujuran dalam persahabatan); *Друг денег дороже* /drug deneg dorozhe/ (lit. Teman lebih berharga dari uang); *Друга ищи, а найдешь – береги* /druga jsyi, a naidesh' – beregi/ (lit. Cari kawan, tapi menemukan penjaga); *Друга на деньги не купишь* /druga na den'gi ne kupit'/ (lit. Kawan tak dapat dibeli dengan uang).

Sejak dulu orang Rusia sangat menghargai manusia cerdas, mereka menyebutnya 'si bijak' dan selalu datang kepada mereka untuk mendapat nasehat. Penulis fable terkenal – Krylov – mengatakan «*Быть сильным хорошо, Быть умным лучше вдвое*» /byt' sil'nym khorosho, byt' umnym lucshe vdvoe/ (lit. menjadi kuat itu baik, menjadi pintar dua kali lebih baik). Mereka menghormati orang tua dan menjaga anak. Mereka terbiasa memberikan tempat duduk (misalnya dalam transportasi umum) kepada orang tua, wanita, dan difabel. *Ум хорошо, а два лучше* /um khorosho, a dva lucshe/ (lit. Satu pikiran itu baik, tapi dua lebih baik); *На деньги ума не купишь* /na den'gi uma ne kupish'/ (lit. Pemikiran tak terbeli uang); *Лучше быть слепым глазами, чем умом* /lucshe byt' slepym glazami, chem umom/ (lit. Lebih menjadi buta mata, dari pada menjadi pintar); *Ясный ум дороже золота* /yasnyj um dorozhe zolota/ (lit. Pikiran yang jernih lebih berharga daripada emas).

Di Rusia hampir tidak ada yang buta huruf, mereka cukup terdidik dan berbudaya. Mereka senang pergi ke teater, mendengarkan musik klasik. Di setiap kota, di dalam metro (kereta bawah tanah) atau dalam bus dapat terlihat para penumpang membaca sambil berdiri atau duduk. Selain itu, setiap hari perpustakaan selalu penuh. Bahkan perempuan yang sudah lanjut usia pun, yang bekerja di museum atau di hotel selalu menyempatkan membaca literatur Rusia. Mereka percaya bahwa pengetahuan adalah sumber kekuatan, ilmu sama berharganya dengan emas, buku adalah sumber ilmu, sehingga mereka sangat senang membaca. *Хорошую книгу читать не в тягость, а в радость* /khoroshuyu knigu chitat' ne v tyagost', a v radost' / (lit. Membaca buku bagus bukanlah beban, tapi sukacita); *Книга – лучший друг* /kniga – lucshii drug/ (buku – teman terbaik); *Книга в счастье украшает, а в несчастье утешает* /kniga ukrashaet, a v nescast'e utshaet/ (lit. Buku menghiasi dalam kesenangan, tapi menghibur dalam kesedihan); *Хлеб питает тело, книга питает разум* /khleb pitaet telo, kniga pitaet razum/ (lit. Roti menutrisi badan, buku menutrisi otak); *Испокон века книга растит человека* ispokon veka kniga rastit cheloveka/ (lit. Sejak lama buku menumbuhkan manusia); *Ум без книг, как птица без крыл* /um bez kniga, kak ptitsa bez kryl/ (lit. Pikiran tanpa buku, seperti burung tanpa sayap).

Akhirnya selain karakter yang telah disebutkan, juga masih ada salah satu karakter khas Rusia, yaitu mereka senang minum/mabuk, cinta akan kebebasan, kejujuran: *Не пью, так на свете не жить* /ne pit', tak na svete ne zhit'/ (lit. Tidak minum, tidak hidup di dunia); *Без вина и развлечений жизнь глупа – в том нет сомнений* /bez vina i razvlechenii zhizn glupa – v tom net somnenii/ (lit. Tanpa anggur kesenangan hidup tampak bodoh – itu tak diragukan); *Пить зимой от холода, летом – от жары* /pit' zimoi ot kholoda, letom – ot zhary/ (lit. Minum pada musim dingin karena kedinginan, pada musim panas karena kehausan); *Лучше умереть, чем быть рабами* /lucshe umeret', chem byt' rabami/ (lit. Lebih baik mati, daripada jadi budak); *Все пройдет, только правда останется* vse proidet, tol'ko Pravda ostanetsya/ (lit. Semua hilang, kecuali kejujuran); *Правда всего дороже* /Pravda vsego dorozhe/ (lit. Kejujuran lebih berharga dari apapun); *На правду цены нет* /ne pravdu tseny net/ (lit. Untuk kebenaran tak ada nilainya); *Правда дороже золота* /Pravda dorozhe zolota/ (lit. Kebenaran lebih berharga daripada emas); *Правда светлее солнца* /pravda svetlee solntsa/ (lit. kebenaran lebih terang daripada matahari).

Berikut ini akan saya paparkan peribahasa yang merefleksikan pandangan orang Rusia tentang keluarga, dan perbandingannya dengan orang Indonesia. Keluarga adalah hal yang sangat dekat dengan kehidupan kita semua, sebagaimana pandangan orang Rusia yang menyatakan bahwa setiap orang haruslah memiliki keluarga, yang dinyatakan dalam peribahasa berikut: *Не женат – не человек* (lit. tidak beristri – bukan orang); *когда нет семьи, так и дома нет* (lit. jika tidak ada keluarga, maka rumah pun tidak ada); *Земля без воды – мертва, человек без семьи – пустоцвет* (lit. tanah tanpa air – gersang, manusia tanpa keluarga – bunga layu); *Семья – опора счастья* (lit. keluarga – sandaran kebahagiaan). Dalam bahasa Indonesia dikenal ungkapan seperti ini 'Harta yang paling berharga adalah keluarga'.

Dalam masyarakat Rusia, kepala keluarga adalah suami: *Муж есть глава, а жена – подножье* (lit. suami adalah kepala, istri adalah kaki); *Муж глава, жена – душа* (lit. suami kepala, istri jiwa). Meskipun dalam pemahaman kita orang Indonesia juga menganut paham yang sama, namun dalam peribahasa tidak muncul ungkapan semacam itu. Dalam peribahasa malah muncul karakter suami yang tidak positif seperti: *терлинка, которую не укусила* (lit. berbenak, yang tidak digigit); *Бербенак, который не укусила* (lit. berbenak, yang tidak digigit). 'menurut saja kata istri, baik buruk tiada peduli'.

Pandangan kedua bangsa terhadap keluarga yang baik dan keluarga yang buruk digambarkan dalam peribahasa sebagai berikut: Bagi bangsa Rusia ukuran standard

keluarga yang baik adalah yang hidup rukun dalam kasih sayang: *Где мир да лад, там и божья благодать* (lit. dimana dunia baik, di sana berkah Tuhan); *Где любовь да совет, там и рай, там и свет* (lit. dimana ada kasih sayang dan nasehat, di sana ada surga, di sana ada cahaya). Keluarga yang baik memenuhi kenyamanan secara spiritual: *Семья – печка: как холодно – все к ней собираются* (lit. keluarga – tungku: ketika dingin semua mendekat ke arahnya); *В семье и смерть добро, на чужбине и жизнь худо* (lit. dalam keluarga kematianpun baik, di tempat orang lain kehidupan pun buruk); *В семье и смерть красна* (lit. dalam keluarga kematian pun indah); *Вся семья вместе, так и душа на месте* (lit. semua keluarga bersama, maka jiwa berada di tempatnya); *В родной семье и каша гуще* (lit. di dalam keluarga terkasih buburpun lebih kental); *В семье и каша лучше естся* (lit. di dalam keluarga buburpun lebih enak dimakan). Begitu pula dengan bangsa Indonesia, keluarga yang baik digambarkan sebagai: *aur dan tebing; air dicencang tiada putus; air dengan air, kelak menjadi satu, sampah itu ke tepi juga*. Keluarga yang baik selalu berusaha mendapatkan kebahagiaan: *mengayuh biduk menuju pulau harapan; mendayung bahtera keluarga menuju pantai cita-cita*. Tentang orang yang berasal dari keturunan/keluarga baik digambarkan dengan peribahasa *'jika benih yang baik, jatuh ke laut menjadi pulau'*.

Keluarga yang buruk adalah yang tidak saling menghormati satu sama lain, tidak rukun: *В семье разлад, так и дому не рад* (lit. di dalam keluarga berselisih, maka di rumah tak ada kegembiraan); *Все в семье спят, а невестке молотить велят* (lit. semua orang tertidur, tetapi menantu perempuan harus menumbuk). Dalam bahasa Indonesia: *air besar batu bersibak; memagar diri bagai aur 'hanya mementingkan diri/keluarga sendiri'; mencampakkan batu ke luar 'membantu orang lain, tetapi keluarga sendiri terbengkalai; memancing dalam belanga 'mencari keuntungan dari keluarga sendiri'*.

Dalam bahasa Rusia dan Indonesia ada peribahasa yang hampir berdekatan maknanya namun komponen pembentuknya berbeda: *выносить сор из избы* dan *menepuk air di dulang, tepercik muka sendiri*, atau *mengembang ketiak amis*. Kedua peribahasa ini memiliki arti tidak boleh membuka aib keluarga sendiri.

IV. PENUTUP

Dari hasil analisis terhadap peribahasa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bangsa Rusia tidak seperti yang digambarkan dalam film-film Hollywood atau berita-berita dari pihak barat sebagaimana yang kita kenal selama ini, yakni orang yang keras, dingin, dan semua hal yang bersifat negatif. Meskipun sulit untuk digambarkan dengan tepat bagaimana karakter orang Rusia, seperti yang dikatakan para penulis Rusia sendiri, namun bangsa Rusia adalah bangsa yang memiliki karakter yang beragam. Keramahan dan sikap bersahabat mereka tidak ditunjukkan dengan senyum, seperti bangsa Indonesia, tetapi dengan cara mereka memperlakukan tamu yang datang ke rumah, yakni dengan menjamu tamu, menyuguhkan semua yang ada di dapur mereka.

Cerdas, terdidik dan berbudaya adalah salah satu karakter mereka, hal ini sangat jelas ditunjukkan melalui kecintaan mereka akan buku. Bagi bangsa Rusia, buku bukan saja sebagai sumber ilmu, tapi juga sebagai sahabat yang memberikan kegembiraan dan hiburan dalam segala suasana.

Secara geografis negara ini paling luas di dunia dan memiliki iklim yang ekstrim sehingga menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang kuat, berani, dan pejuang yang gigih, namun mereka juga memiliki sikap yang lembut dan penuh kasih, terutama kepada orang tua dan anak-anak. Sikap ini juga tecermin dalam pandangan mereka tentang keluarga. Keluarga adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Rusia, karena keluarga adalah fondasi dan pendukung keberlangsungan hidup manusia.

Peran bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tapi terutama dalam sistem di dalamnya terdapat isi informasi. Bahasa muncul sebagai “area makna” (menurut terminology A.N. Leontyev), yakni pengetahuan tentang dunia dikekalkan dalam bahasa, pengalaman kultural diikat dalam komunitas bahasa secara konkret dalam bentuk leksika, gramatika, fraseologi.

Hasil kebudayaan tidak selamanya bersifat material (artefakt) tapi dapat juga bersifat nonmaterial (mentefakt). Mentalitas adalah salah satu hasil kebudayaan nonmaterial yang tersimpan dalam bentuk bahasa, dalam hal ini peribahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peribahasa, sebagai elemen yang dinamis dan ekspresif dalam linguistik, memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan memelihara kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dal', V. . (2004). *Poslovitsy Russkogo Naroda*. Russkii Jazyk - media.
- Maslova, V. A. (2004). *Lingvokul'turologiya: Uceb. posobie dlja stud.vysh. uchebn. zavedenii*. Akademia.
- Savitskii, V. M. (1996). O Pitatel'noi Srede Frazoobrazovaniya. *Jazykovaya Licnost': Aktualnye Problemy Lingvistik*.
- Sholokhov, M. (2003). *Sobranie Sochinenii v 10 tomax. Shokholovskie Ctenija Vyp.3*. Sovetskii Pisatel'.
- Snegirev, I. (1997). *Slovar' Russkix Poslovits i Pogovorok*. Terra.
- Ter-Minasova, S. G. (2000). *Jazyk i Mezkul'turnaya Kommunikatsia. Kak Sootnosyatsya mezhdu soboi jazyk i Kul'tura*. Slovo.
- Vasileva, L. (2006). *Kratkost' - Dusha Ostrouma. Angliiskie Poslovitsy, Pogovorki, krylatye Vyrasneniya*. Prosvetyenie.